

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, terdapat variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah *kesadaran halal* (X1), sikap (X2), dan norma subjektif (X3), Sedangkan variabel endogennya adalah intensi pemakaian *laundry* Syariah di kota Bandung (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat muslim di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui media sosial berbentuk *google form*.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu. Pendekatan ilmiah dalam metode penelitian menekankan pada sifat rasional, empiris, dan sistematis, yang didasarkan pada data yang terkumpul melalui berbagai metode pengumpulan data (Darmadi, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif yang mengacu pada proses pengumpulan data dengan membangun hipotesis dan menguji secara empiris hipotesis yang telah dirumuskan terkait fenomena yang diteliti (Ferdinand, 2014).

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu data, proses atau hubungan antara kejadian dengan cara menggambarkan kondisi yang sedang terjadi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Adapun penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang focus pada hubungan sebab-akibat dari beberapa konsep atau variabel dengan tujuan untuk menemukan penjelasan yang dapat digeneralisasi secara umum. Penelitian ini akan menjelaskan kaitan antara variabel independen sebagai variabel yang menyebabkan dan variabel dependen sebagai variabel terpengaruh.

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu intensi pemakaian *laundry* syariah (Y), *kesadaran halal* (X1), sikap (X2), dan norma subjektif (X3). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Intensi Pemakaian (Y) adalah dimensi yang berkaitan dengan kecenderungan individu untuk memakai layanan (Chuan et al, 2016).	a. Tertarik untuk memakai	Kondisi ketika konsumen tertarik untuk memakai <i>laundry</i> syariah.	Interval
	b. Berusaha memakai <i>laundry</i> syariah	Kondisi ketika konsumen berusaha memakai dari <i>laundry</i> syariah.	
	c. Merekomendasikan kepada orang lain	Kondisi ketika mau merekomendasikan untuk memakai <i>laundry</i> syariah kepada orang lain.	
<i>Kesadaran halal</i> (X1) adalah sikap seseorang muslim untuk memprioritaskan memakai produk halal (Sang-Hyeop Lee et al., 2016).	a. Kewajiban halal	Kondisi ketika konsumen sadar akan kewajiban menggunakan produk dan layanan halal	Interval
	b. Proses produksi	Kondisi ketika konsumen memperhatikan proses produksi yang sesuai syariat.	
	c. Pengetahuan tentang halal	Kondisi ketika konsumen memahami tentang halal.	

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Sadar akan halal	Kondisi ketika konsumen sadar akan kehalalan suatu produk dan layanan.	
	e. Kebersihan dan keamanan produk	Kondisi ketika konsumen menilai kebersihan dan keamanan produk.	
Sikap (X2) menggambarkan keyakinan akan nilai positif atau negative untuk menampilkan tindakan/perilaku individu (Hasan, 2016).	a. Kepuasan	Kondisi ketika konsumen merasa puas.	Interval
	b. Kesan positif	Kondisi ketika konsumen memberikan kesan positif terhadap layanan.	
	c. Sikap terhadap layanan	Kondisi ketika konsumen senang dengan layanan yang diberikan.	
	d. Sikap terhadap perusahaan	Kondisi ketika konsumen memiliki sikap yang baik terhadap perusahaan.	
Norma subjektif (X3) adalah keyakinan individu terkait persetujuan orang lain untuk mewujudkan suatu perilaku (Nursalam, 2020).	a. Dukungan orang tua	Kondisi ketika dukungan orang tua menjadi faktor norma subjektif.	Interval
	b. Lingkungan sosial	Kondisi ketika lingkungan sosial menjadi faktor norma subjektif.	
	c. Agama	Kondisi ketika konsumen melakukan sesuatu sesuai dengan kepercayaan agamanya.	

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mencakup sekelompok manusia, peristiwa atau objek yang menarik dan menimbulkan minat peneliti untuk membentuk suatu pandangan. Penelitian didasarkan pada data statistik sampel dan fokus pada hal yang ingin diinvestigasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Bandung yang mengetahui dan belum pernah menggunakan layanan *laundry* syariah dan yang jumlahnya pastinya belum diketahui saat ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yang berarti setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun jenis *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang membatasi pilihan pada jenis individu tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang diharapkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau karena mereka memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Ahyar & Juliana Sukmana, 2020).

Berikutnya adalah kriteria responden yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Beragama islam
2. Berdomisili di Kota Bandung
3. Belum menggunakan

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat diketahui berapa banyaknya dan peneliti tidak dapat memastikan berapa jumlah dari populasi tersebut secara akurat. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Hair et al. (2017) yaitu minimum sampel yang sebaiknya dipakai adalah 5-10 kali dari jumlah indikator. Menurut Ferdinand (2014), sampel yang digunakan dalam penelitian *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu minimal 100 sampel.

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah perhitungan ini adalah hair menurut (Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, 2019) sebagai berikut:

$$N = \text{Jumlah Indikator} \times 10$$

$$N = 15 \times 10$$

$$N = 150$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Menurut perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah 150 responden sehingga responden pada penelitian ini minimal 150 masyarakat muslim di Kota Bandung.

3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait dengan teknik pengujian instrument penelitian teknik dari pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui angket/kuesioner, yaitu penyebaran daftar pernyataan penelitian kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berada di Kota Bandung yang pernah menggunakan jasa *laundry* syariah. Jumlah sampel penelitian dengan minimal 150 responden. Kuesioner disebarakan menggunakan *google form* melalui sosial media. Tahap awal penyebaran melalui *platform media social* seperti WhatsApp dan Instagram.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket/kuesioner. Menurut Sekaran & Bougie (2017) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika studi yang dilakukan bersifat deskriptif. Kuesioner disebar dalam bentuk *google form* kemudian disebar melalui sosial media dengan menggunakan skala *semantic differential* (diferensial semantik).

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran *Semantic Differential*

No	Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
1	Tidak Setuju	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Setuju

Skala diferensial sematik dikembangkan oleh Osgood untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan, objek, atau orang tertentu (Sekaran & Bougie, 2017). Jawaban yang terdiri dari kalimat yang bertentangan dipisahkan di kedua ujungnya dengan garis kontinu yang berisi tujuh angka dari 1 hingga 7 secara berurutan dari kiri ke kanan. Variabel dalam alat survei ini termasuk tingkat margin, tingkat kepercayaan, dan tingkat promosi.

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis (skor min + skor maks/2)

σ = Simpangan baku teoritis (skor maks – skor min/6)

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data di dalam penelitian memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai saksi atau alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu data harus melalui pengujian untuk mendapatkan mutu data yang baik, akurat atau tidaknya data tergantung pada instrument pengumpulan data. Instrument yang baik memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Penulis melakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *SmartPLS*.

3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan dari suatu instrument. Instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diteliti. Definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah dilakukan. Biasanya definisi tersebut diturunkan dari sebuah teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan item soal telah sesuai, maka instrument dinyatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu variable yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk menguji setiap instrument penelitian agar dapat diketahui apakah instrument tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran & Bougie, 2017).

Teknik yang digunakan adalah teknik *corrected item total correlation*. Dalam uji validitas Teknik ini disebut juga sebagai *r* hitung. Kriteria pengujian validitas menurut Tahendrika (Harjasiwi, 2014):

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Hasil data pengujian dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas Tingkat Intensi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,791	0,285	Valid

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0,825	0,285	Valid
3	0,844	0,285	Valid
4	0,906	0,285	Valid
5	0,930	0,285	Valid
6	0,946	0,285	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Tingkat Kesadaran halal

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,766	0,285	Valid
2	0,729	0,285	Valid
3	0,798	0,285	Valid
4	0,875	0,285	Valid
5	0,829	0,285	Valid
6	0,923	0,285	Valid
7	0,871	0,285	Valid
8	0,847	0,285	Valid
9	0,855	0,285	Valid
10	0,866	0,285	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Tingkat Sikap

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,929	0,285	Valid
2	0,911	0,285	Valid
3	0,936	0,285	Valid
4	0,873	0,285	Valid
5	0,906	0,285	Valid
6	0,749	0,285	Valid
7	0,705	0,285	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Validitas Tingkat Norma Subjektif

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,925	0,285	Valid

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0,849	0,285	Valid
3	0,938	0,285	Valid
4	0,970	0,285	Valid
5	0,943	0,285	Valid
6	0,940	0,285	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel 3.4 - 3.7, diketahui pada seluruh indikator dari variabel tingkat intensi, tingkat kesadaran halal, tingkat sikap, dan tingkat norma subjektif memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas adalah sebuah *scale* atau instrument pengukur data agar data yang dihasilkan disebut *reliable*. Uji reabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrument penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali kali (Hidayat & Sadewa, 2020). Uji reabilitas variable penelitian dilakukan pada *Statistical Product and Service Solution V.21* (SPSS) dengan metode *split-half*. Adapun dasar Keputusan uji reabilitas (Raharjo, 2019):

1. Jika nilai koefisien guttman *split-half* $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan realibel
2. Jika nilai koefisien *guttman split-half* $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel

Hasil data pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>guttman split-half</i>	r tabel	Keterangan
Tingkat Intensi	0,949	0,7	Reliabel
Tingkat Kesadaran halal	0,876	0,7	Reliabel
Tingkat Sikap	0,931	0,7	Reliabel
Tingkat Norma Subjektif	0,982	0,7	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel 3.8, diketahui bahwa pada seluruh variabel tingkat intensi, tingkat kesadaran halal, tingkat sikap, tingkat norma subjektif memiliki nilai *guttman split-half* lebih besar dari nilai r tabel

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh

Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah dari ke 2 pengujian yaitu validitas dan reabilitas, penelitian bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana gambaran *kesadaran halal* (X1), sikap (X2), dan norma subjektif (X3) terhadap intensi pemakaian *laundry* Syariah di kota Bandung (Y). Berikut prosedur dan tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2017):

1. *Editing* (pemeriksaan)

Dalam proses *editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali dari data yang telah diisi oleh responden, pemeriksaan yang dilakukan ini berupa memeriksa kembali dari kelengkapan dan kejelasan pengisian angket secara keseluruhan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Coding adalah mengkalsifikasikan jawaban-jawaban para responden ke dalam kategori, yang biasanya diklasifikasikan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Pemberian skor untuk setiap opsi dari item yang telah dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan. Memberi skor menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *semantic differential scale* dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori dari setiap jawabanya.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrument pengumpulan data menjadi table data, dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.3 Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah penulis memperoleh data. Pada tahap ini akan memperoleh kebenaran dari data yang ada, sehingga nantinya dapat kita Tarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Setelah mendapatkan jawaban kuesioner dari para responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Partial Leas Square* (PLS).

PLS merupakan analisis persamaan struktural yang berbasis pada varian, secara simultan analisis ini dapat melakukan pengujian model, pengukuran sekaligus juga pengujian model struktural. Dalam PLS-SEM model pengukuran digunakan sebagai pengujian dari validitas dan realibitas, sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (Ghozali, 2014). PLS bertujuan untuk dapat memprediksi sebuah pengaruh dari variabel X terhadap Y dan menjelaskan bagaimana hubungan di antara kedua variabel tersebut (Abdillah & Hartono, 2014).

Alasan penelitian ini menggunakan PLS-SEM yaitu untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator dalam sebuah variabel, karena pada alat analisis atau metode data yang lain alat tersebut tidak dapat mengukur indikator variabel secara spesifik. Selanjutnya juga mempunyai kemampuan untuk menguji hubungan antar variabel laten, mampu menghasilkan estimasi walaupun ukuran sampel yang kecil.

Pengujian model strukturan PLS ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Inner model disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (unexplained variance). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, oleh karena itu hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen D , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat di spesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan laten eksogen ξ dan D sepanjang range I dan b , dan ζ_j adalah inner residual variabel.

Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah tingkat minat nasabah *payroll*, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah tingkat margin, tingkat kepercayaan, dan tingkat promosi.

Langkah selanjutnya ialah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun *inner model*, yaitu merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* adalah suatu model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$= \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$= \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau *manifes variabel* untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu dilakukan. Model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika measurement yang digunakan layak dijadikan pengukuran (valid dan reliable). Sehingga dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

a. *Convergent Validity*

Suatu model ukur dengan refleksif indikator yang dinilai dari korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014) untuk penelitian tahap awal nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup baik. *Convergent validity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur validitas reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat melalui nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator variabel (Juliana, 2017).

b. *Discriminant Validity*

Uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya, nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik jika nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

c. *Average Variance Extracted* (AVE)

Pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.

d. *Composite Reliability*

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, jika dibandingkan hasil pengujian antara *composite reliability* dan *cronbach's alpha* maka, lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi Model Structural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model yang dibangun *robust* (kuat) dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *Rsquare* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Tujuan dari uji ini ialah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai tolerance atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis F^2 untuk effect size yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output SmartPLS. Menurut Tenenhaus dalam (Hussein, 2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya *kesadaran halal* tidak berpengaruh positif terhadap intensi pemakaian *laundry Syariah* di Kota Bandung.

$H_a : \beta > 0$, artinya *kesadaran halal* berpengaruh positif terhadap intensi pemakaian *laundry Syariah* di Kota Bandung.

b. Hipotesis Kedua

Ilham Nafhan Sayyidan, 2024

Intensi Pemakaian Laundry Syariah di Kota Bandung: Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Sikap dan Norma Subjektif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \beta = 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi pemakaian *laundry* Syariah di Kota Bandung.

$H_a : \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap intensi pemakaian *laundry* Syariah di Kota Bandung.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi pemakaian *laundry* Syariah di Kota Bandung.

$H_a : \beta > 0$, artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi pemakaian *laundry* Syariah di Kota Bandung.